

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepesatan perkembangan teknologi telah mengantarkan masyarakat memasuki ke era global, globalisasi ditandai oleh kompleksitas keragaman kehidupan masyarakat dan aktifitas hidup lebih banyak bermula dan berlangsung pada interaksi-interaksi antar individu itu sendiri. Setiap individu di era global dituntut untuk mengembangkan kapasitasnya secara optimal, kreatif dan mengadaptasikan diri kedalam situasi global yang amat bervariasi dan cepat berubah.¹

Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan perkembangannya keterampilan intelektual, sosial dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Keterampilan intelektual, sosial, dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja tetapi juga inspirasi, kreatifitas, moral, emosi dan spiritual.²

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm v.

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hlm vi.

kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Maka dari itu perbaikan pendidikan di sekolah khususnya dalam proses belajar mengajar harus disempurnakan.³

Proses belajar mengajar adalah kegiatan guru sebagai penyampai pesan atau materi pelajaran, dan siswa sebagai penerima pelajaran. Dalam proses belajar mengajar tersebut kedua-duanya dituntut aktif sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut tidak lain adalah wujud atau bentuk kurikulum yang telah ditetapkan atau direncanakan dalam bentuk program pengajaran.

Dengan kata lain proses belajar mengajar merupakan kegiatan nyata atau operasionalisasi dari kurikulum yang telah ditetapkan tersebut. Proses belajar mengajar juga merupakan aktifitas untuk mempengaruhi peserta didik dalam satu situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik atau peserta didik dengan lingkungannya.

Beberapa komponen yang terdapat dalam proses belajar mengajar adalah materi pelajaran, metode mengajar, peralatan dan media dan evaluasi. Semua komponen tersebut merupakan sistem dalam proses belajar mengajar, dimana antara komponen-komponen tersebut saling berkaitan, berhubungan dan terintegrasi.⁴

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak pada rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih *substansial*, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 1-2.

⁴ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 57.

memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Di pihak lain secara *empiris*, berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional, pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif.⁵

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya, materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana serta fasilitas yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran yang telah diterapkan dapat tercapai.⁶

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. IPA bukan hanya sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajarannya menitik beratkan pada pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Oleh karena itu seorang guru dalam penyampaian materi pelajaran IPA haruslah mengetahui metode dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satu materi IPA yang dianggap sulit adalah materi pokok daur hidup beberapa hewan.

Mengingat bervariasinya kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran maka perlu adanya dukungan berupa model-model pembelajaran. Jika dalam penyampaian materi digunakan dengan menggunakan metode konvensional (ceramah) tanpa adanya variasi, peserta didik menjadi bosan dan kurang aktif terlibat dalam pembelajaran, peserta didik akan lebih senang jika model pembelajaran yang digunakan bukan hanya sebagai alat untuk menyampaikan

⁵ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm 2.

⁶ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, hlm 9.

informasi saja. Melainkan dapat mendorong peserta didik aktif terlibat secara langsung dalam pembelajaran, karena tidak semua materi IPA dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

Hasil wawancara dengan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Balen Bojonegoro proses pembelajaran IPA masih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Hal ini menyebabkan peserta didik jenuh (bosan) dan kurang aktif dalam proses pembelajaran dan berdampak juga pada hasil belajar IPA yang kurang memuaskan. Agar pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi daur hidup pada hewan mengalami peningkatan serta kegiatan belajar mengajar berjalan lebih efektif. Maka salah satu alternatif yang diambil adalah melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Picture and Picture*, model pembelajaran ini menyajikan materi serta memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul : Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Pokok Daur Hidup beberapa Hewan Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Balen Bojonegoro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka permasalahan yang akan dibahas penelitian ini adalah : Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada materi pokok daur hidup beberapa hewan lebih efektif pada hasil belajar peserta didik peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Balen Bojonegoro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture* pada materi pokok daur hidup beberapa hewan lebih

efektif pada hasil belajar peserta didik peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Balen Bojonegoro.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

a. Bagi Peserta didik

- 1) Dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa secara kreatif inovatif.
- 2) Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* diharapkan aktifitas belajar peserta didik dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Dapat memberi informasi tentang model pembelajaran yang aktif dan kreatif dan meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman yang baru, yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dimasa mendatang.
